Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 7, Nomor 1, Juni 2024; 37 - 46
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra
10.33772/cakrawalalistra.v7i1.2723

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DI PELELANGAN IKAN KENDARI

Eko Prasetyo[1], Lilik Rita Lindayani[2,] Maliudin[3]
[1,2,3]Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
ekop13762@gmail.com

Copyright © 2024 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk lingual implikatur percakapan yang terdapat dalam komunikasi yang terjadi di Pele langan Ikan Kendari. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan merekam percakapan yang terjadi di pelelangan Pelelangan Ikan Kendari, kemudian memilah-milah data yang didalamnya terdapat implikatur percakapan, kemudian data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model penelitian implikatur percakapan yang dilakukan oleh Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd. dalam bukunya yang berjudul Pragmatik. Dalam penelitian ini peneliti menemukan delapan macam implikatur percakapan yaitu implikatur percakapan melarang, implikatur percakapan menyetujui, implikatur percakapan menolak, implikatur percakapan memerintah, implikatur percakapan meminta, implikatur percakapan menegaskan, implikatur percakapan mengeluh, implikatur percakapan menawarkan

Kata Kunci: Implikatur Percakapan di Pelelangan Ikan Kendari

Abstract: *This research is a qualitative descriptive study which aims to describe the lingual form of conversational implicature contained in the communication that occurs at the Kendari Fish Auction. In this study, the method used to collect data is to record conversations that occur at the Kendari Fish Auction auction, then sort through the data in which there are conversational implicature, then the data that has been collected is then analyzed. In analyzing the data, the researcher used the conversational implicature research model conducted by Prof. Dr. Ida BagusPutrayasa, M.Pd. in his book entitled Pragmatics. In this study, researchers found eight kinds of conversational implicature, which are forbid conversational implicator, approving conversational implicature, rejecting conversation implicator, commanding conversation implicator, requesting conversation implantator,*

affirming conversational implicator, complaining conversation implicator, offering conversational implicature

Keywords: Implicative Conversation at Kendari Fish Auction

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia memerlukan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, harapan, ide, pikiran, dan keinginan serta banyak hal lagi. Dalam setiap aspek kehidupan manusia, bahasa adalah hal yang paling tidak bias untuk dilepaskan karena bahasa adalah perangkat utama yang digunakan dalam proses komunikasi, dan manusia sebagai mahluk social tidak bias melepaskan diri dari komunikasi dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Bahasa sebagai penunjang utama berjalannya suatu proses komunikasi, hal itu sesuai dengan pendapat Chaer (2014: 47) dalam bukunya dijelaskan bahwa bahasa adalah alat interaksi social atau alat komunikasi manusia. Jadi tanpa adanya bahasa sebagai alat dan penunjang proses komunikasi, maka komunikasi kemungkinan besar akan sulit dilakukan, dan kalau pun terjadi maka komunikasi itu akan kurang efisien jika dibandingkan dengan komunikasi atau interaksi dengan menggunakan bahasa.

Dalam proses komunikasi, penutur sering tidak mengungkapkan makna sebenarnya kepada lawan tuturnya. Seringkali lawan tutur harus melakukan proses pemahaman lebih dengan melihat konteks dan beberapa hal lain terlebih dahulu untuk dapat mengerti apa yang mana dimaksud penutur.

Bidang linguistik yang mempelajari makna lain yang bukan makna sebenarnya adalah pragmatic (Nasarudin et. al., 2024). Pragmatik menjadi menarik karena melibatkan bagaimana antara penutur dan lawan tutur harus memiliki pemahaman antarsesamanya, bukan hanya pemahamn secara arti sebenarnya atas apa yang dituturkan, tetapi juga memahami arti lain yang ada dalam pikiran yang tidak secara langsung diucapkan. Dalam hal ini, dalam proses komunikasi antara penutur dan lawan tutur memiliki tantangan tersendiri tentang bagaimana memahami makna-makna yang tidak secara langsung diungkapkan. (La Ino; La Yani, 2018)

Pemahaman mengenai konteks pembahasan, situasi, kebiasaan, serta pemahaman yang searah antara penutur dan lawan tutur harus dimiliki untuk menunjang lancarnya suatu komunikasi serta pemahaman maksimal mengenai apa yang dimaksudkan agar bias tersampaikan dengan baik dan sesuai yang diinginkan.

Pragmatik memiliki beberapa bagian-bagian yang lebih spesifik, misalnya adalah peristiwa tutur dan tindak tutur yang di dalamnya terdapat lagi bagian-bagiannya ada lokusi, ilokusi dan perlokusi. Bagian pragmatik lain misalnya dieksis, dan ada juga implikatur percakapan dan lain sebagainya (Asterina & Ino, 2020; Nurjannah et. al., 2023)

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada implikatur percakapan, sesuai dengan judul yang diusung yaitu *Implikatur Percakapan di Pelelangan Kendari.*

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di pelelangan ikan Kendari, karena di sana merupakan tempat yang ramai aktifitas jual beli dan aktifitas-aktifitas lainnya. Sebagai pusat aktifitas, di tempat tersebut banyakterjadi proses komunikasi sehingga berkemungkinan besar terdapat banyak implikatur percakapan dalam berlangsungnya proses komunikasi.

Ketertarikan penulis untuk meneliti *Implikatur Percakapan di Pelelangan Kendari* karena dalam interaksi antara individu yang satu dengan yang lain, baik dalam kegiatan menawarkan atau kegiatan menawar, kegiatan memerintah ataupun diperintah, serta komunikasi dalam kegiatan-kegiatan lain terdapat bentuk-bentuk implikatur percakapan di dalamnya, juga mengenai sejauh mana implikatur percakapan digunakan dan berperan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini akan dipaparkan suatu kajian implikatur percakapan yang terjadi dalam proses komunikasi di pelelangan ikan kendari. Dalam komunikasi yang terjadidimungkinkan terdapat makna-makna yang tidak secara langsung diungkapan oleh penutur ataupun lawan tutur, dalam hal ini kajian implikatur dimungkinkan dapat memperjelas makna-makna yang tidak diungkapkan secara langsung tersebut. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian inki adalah bagaimana implikatur percakapan dipelelangan ikan Kendari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2018: 8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting).* Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berupa kata-kata yang mengandung implikatur percakapan dalam aktifitas di Pelelangan Ikan, kemudian menganalisis data-data yang telah dikumpulkan menggunakan Teknik heuristik, lalu mendeskripsikan semua data-data yang yang telah dianalisis.

Dengan demikian laporan penelitian ini nantinya akan berbasis kutipan-kutipan data yang masuk dalam implikatur percakapan di Pelelangan Ikan Kendari untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dianalisis. Berikut beberapa tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Trankripsi data yang masih dalam bentuk lisan menjadi data dalam bentuk tulisan. Data lisannya adalah kalimat-kalimat jual beli ikan di pelelangan ikan Kendari yang mengandung unsure-unsur implikatur percakapan.
2. Identifikasi data yang telah dikumpulkan. Data-data yang telah diperloeh melalui proses pengumpulan, kemudian diidentifikasi untuk menuju proses pengelompokan data berdasarkan bentuk-bentuk implikatur untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis.
3. Klasifikasi data. Data yang telah diidentifikasi, kemudain dikelomok-kelompokkan berdasarkan bentuk-bentuk implikatur percakapan.
4. Data dianalisis menggunakan teori Putrayasa (2014)
5. Selanjutnya adalah membuat kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikatur Percakapan Melarang

Buruh : Bos, sapindahkanmi dulu itu semua es yang sudah digiling kemobil na.

Bos : *Angkat-angkat saja dulu balok yang di dalamitu, supaya cepat.*

Buruh : Iye pale.

Seorang buruh berniat memindahkaan es yang sudah digiling ke mobil pengangkut karena melihat tumpukan gabus berisi es agak menghalangi jalan, namun terlebih dahulu buruh meminta izin kepada bosnya untuk melakukan pekerjaan itu sementara masih ada pekerjaan lain yang harus dia kerjakan karena banyak orang yang mengantri pekerjaan tersebut juga sebenarnya sudah ada orang yang bertugas dibagian memindahkan es yang berada di luar.

Bos melarang buruh untuk memindahkan es yang sudah diigiling, namun cara melarang yang dilakukan oleh bos tidak dinampakkan secara langsung. Kata *"Angkat-angkat saja dulu balok yang di dalam itu, supaya cepat.* Merupakan bentuk larangan yang dituturkan Bos, hal itu dapat diketahui

karena Buruh meminta izin untuk memindahkan es yang dianggapnya menghalangi jalan, namun Bos memerintahkan Buruh untu kengerjakan pekerjaannya saja karena pekerjaan tersebut sudah ada yang bertanggung jawab. Antara permintaan Buruh dan tanggapan Bos berbanding terbalik dan saling berlawanan sehingga apa yang diutarakan bos, ditarik kesimpulan merupakan bentuk larangan atas apa yang diminta oleh buruh. Pernyataan Bos tersebut merupakan pernyataan yang bersifat deklaratif, atau pernyataan yang ringkas dan jelas sehingga Buruh juga memahami apa yang dimaksudkan oleh Bos.

Implikatur Percakapan Menyetujui

Penjual : Ko beli dulu ikan ku Ani, baru-baru ini semua masih merah insannya.
Ani : Nda, kalua udangmu berapa itu?
Penjual : Udang 50 satu kilo, ko ambil dua sakasiimi 85.
Ani : Nda kurangka?
Penjual : Harganya mi, murahmi sakasi kau itu.
Ani : *Satu kilo saja, tapi sebentar sakembali ambiil na, sasimpan dulu, sapergi dulu cari bapanya Rusdi sebentar.*
Penjual : Cepatko.

Seorang penjual menawarkan dagangannya, dengan melihat model percakapan yang dilakukan, nampaknya antara penjual dan pembeli sudah saling mengenal, sehingga proses komunikasi yang dilakukan lebih aktif.

Dalam proses tawar menawar yang dilakukan antara penjul dan pembeli, di dalamnya mengandung implikatur menyetujui. Hal tersebut dapat dilihat melalui redaksi kalimat yang dituturkan oleh pembeli untuk menanggapi tawaran yang dituturkan penjual. Dalam hal ini penjual menawarkan pembeli harga udangnya adalah 50.000/Kg, namun karena pembeli adalah teman penjual maka penjual menurunkan harga kepada pembeli dengan syarat yang ditentukan adalah minimal membeli dua kilo, haltersebutdapatdilihatmemaluikalimat yang dituturkanpenjual "*Udang 50 satu kilo, ko ambil dua sakasiimi 85."*Untuk menanggapi apa yang ditawarkan oleh penjual, pembeli menggunakan redaksi kalimat*"Satu kilo saja, tapi sebentar sakembali ambiil na, sasimpan dulu, sapergi dulu cari bapanya Rusdi sebentar."*Kalimat tersebut merupakan bentuk persetujuan mengenai apa yang ditawarkan oleh penjual. Kata *"Satu kilo saja"* merupakan kata kunci bentuk persetujuan yang dituturkan oleh pembeli.

Implikatur Percakapan Menolak

Olleng : Rahul, uangmudulu 15.000
Rahul : Untukapaka?
Olleng : Beli rokok, na ko pakeji juga anu.
Rahul *: Adaji ini rokok*.

Dalam percakapan di atas, Olleng berniat meminta uang kepada Rahul sebanyak 15.000 untuk membeli rokok, namun Rahul menolak permintaan Olleng.

Ketika Olleng meminta uang, tangapan pertam Rahul adalah menanyakan untuk apa uang tersebut diminta. Setelah diberitahu mengenai alsanyaa, penolakan Rahul terhadap permintaan Olleng dilakuakan secara tidak langsung. Kalimat *"Ada ji ini rokok"* merupakan penolakan Rahul yang dilakukannya secara tidak langsung yang sebenarnya ingin mengaatakan bahwa tidak usah saya member kamu uang untuk membeli roko, karena kamu bisa memakai rokoksaya.

ImplikaturPercakapanMemerintah

Orang 1 : *Ko pi mana, masih ada satu basket di belakang itu.*
Orang 2 : Sa bawakan dulu ini.
Orang 1 : Iyo, janko lama na samau pulang.
Orang 2 : iyoo.

Orang 1 menanyakan bahwa Orang 2 akan kemana dan menginformasikan bahwa di dalam masih ada basket yang mau diangkat. Secara tidak langsung pernyataan yang dituturkan oleh orang 1 merupakan suatu bentuk perintah.

"Ko pimana, masih ada satu basket di belakang itu." Kalimat ini merupakan kalimat yang sebenarnya mengandung unsur memerintah namun secara tidak langsung. Maksud terselubung di balik kalimat ini mengatakan bahwa anda mauke mana, masih ada basket yang harus anda angkat di dalam dan belum anda selesaikan pekerjan itu, maka anda harus menyelesaikannya terlebih dahulu baru anda boleh pergi.

Implikatur Percakapan Meminta

Orang 1 : *Ada rokokmuka? Sa lupa punyaku di kapal, sa malas ambil, pulang bale.*
Orang 2 :Ada, magnum tapi.
Orang 1 : Iyo biarmi.

Seorang teman melupakan rokoknya di kapal, karena malas mengambil rokonya, maka dirinya meminta rokok kepada temannya yang berada bersamanya.

Kalimat "*Ada rokokmuka? Salupa punyaku di kapal, sa malas ambil, pulang bale."* Merupakan kata lan yang dituturkan oleh Orang 1 dengan maksud dan tujuaan untuk meminta rokok. walaupun kalimat tersebut lebih mengarah kepada bentuk pertanyaan, namun di balik pertanyaan yang diutarakan dan maksud yang yang ingin disampaikan. Potongan kalimat "*Sa lupa punyaku di kapal, sa malas ambil, pulang bale."* Mempertegas bahwa dirinya bermaksud meminta rokok dengan memberikan sebabnyaa, dan karena antara Orang 1 m dan Orang 2 sudah saling mengenal dan mereka sama-sama perokok, maka orang 2 memahami apa menjadi maksud Orang 1 yang sebenarnya ingin meminta rokonya.

ImplikaturPercakapanMenegaskan

Orang 1 : Ko mau makan ka?
Orang 2 : Ko mau belikan ka.
Orang 1 :*Indomie atau nasi?*
Orang 2 : Ko pesankan nasi samakan, indomie juga sahantam. Yang pokomakan.

Percakapan tersebut merupaakan percakapan antar teman di pelelanagan ikan Kendari. Orang 1 berniat untuk mentraktir makan Orang 2, namun Orang 2 masih ragu-ragu apakah dirinya benar mau ditraktir atau hanya sekedar candaan saja, lalu Orang 1 kembali menegaskan atas penyataan mengenai apa yang sudah diatawarkan sebelumnya.

Kalimat*"Indomie atau nasi"* menjadi penegasan tersendiri atas tawaran yang diragukan, jadi saat Orang 2 menyatakan keraguannya dengan mengataakan*"Ko maubelikan ka"*Secara tidak langsung kalimat*"Indomie atau nasi"* tersebut menegaskan bahwa saya benar-benar akan mentraktir anda jadi mau indomie atau nasi.

ImplikaturPercakapanMengeluh

Orang 1 : *Hujanterus.*
Orang 2 : Besok bawa payung-payungmu to.
Orang 1 : Na samaji biar sapake tetap ji kehujanan.

Di halaman pelelangan ikan, penjual hanya menjual barang dagangannya dengan beratapkan payung-payung karena tidak ada fasilitas yang disediakan untuk pedagang-pedagang tersebut. Berhubung cuaca sedang musim hujan, maka hal itu menganggu aktifitas para pedagang yang berjualan tidak menggunakan payung.

Kalimat *"Hujanterus"* yang diutarakan oleh Orang 1 merupakan bentuk keluhan bagaimana kondisi cuaca saat itu yang mengganggu aktifitasnya dalam berdagang. Bagi sebagian orang yang tidak memahami

konteks atau keadaan penutur, mungkin hal tersebut lebih seperti laporan, tetapi karena antara penutur dan lawan tutur memiliki pemahaman keadaan yang sama, maka lawan tutur mengerti bahwa Orang 1 sedang mengeluh mengenai keadaan cuaca yang kemudian pernyataan mengeluh tersebut ditanggapi dengan pemberian solusi yang dilakukan oleh Orang 2.

ImplikaturPercakapanMenawarkan

Penjual : *Cari apadek? Bayam, Lombok, tahu?*
Pembeli : Ada sagu tante yang 5000?
Penjual : Ada, yang inii 5000.
Konteks : Pedagang sedang menawarkan barang dagangan miliknya di pelelangan ikan kendariberupasayur.

Secara tidak langsung penjual dengan mengatakan "*Cari apa dek? bayam, lombok, tahu?"* maka penjual sedang menawarkan barang dagangannya. "*Cari apadek? bayam, lombok, tahu?"* Kalimat tersebut pada umunya adalah petanyaan, namun selain sebagai pertanyaan, dari sisi lain kalimat tersebut juga merupakan bentuk penawaran yang dilakukan oleh penjual kepada calon pembeli dengan menggunakan media pertanyaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan di Pelelangan Ikan Kendari terdapat, 1)Implikatur percakapan melarang, 2)Implikatur percakapan menyetujui, 3)Implikatur percakapan menolak, 4Implikatur percakapan memerintah, 4)Implikatur percakapan meminta, 5)Implikatur percakapan menegaskan, 7)Implikatur percakapan mengeluh, dan kemudian ditemukan jenis implikatur lain yang tidak dijelaskan dalam Putrayasa (2014) yaitu Implikatur percakapan menawarkan. Ada juga satu implikatur yang tidak didadatkan oleh peneliti selama peneliti melakukan proses penelitian yaitu implikatur melaporkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arman, A., Nurjannah, N., Masri, F. A., Nirmalasari, N., & Mariani, M. (2023). Analisis Gaya Bahasa dalam Iklan Komersil di Kendari. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *6*(2), 81-90.

Astuti, Tri. (2011). *AnalisisImplikaturPercakapanTokohCheikoDalam Novel Koto KaryaYasunariKabawata,*Semarang:Fakultas Bahasa dan Sastra UnivesitasNuswantoro.

Chaer dan Agustina. (2014). *Sosiolinguistik,* Jakarta: PenerbitRinekaCipta.

Chaer, Abdul. (2014) *LinguistikUmum.*Jakarta: Penerbit PT RinekaCipta.

Cummings, Louise. (2007). PragmatikSebuahPrespektifMultidisipliner. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fitriyani, Dwi. (2016). *ImplikaturPercakapanMahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung,* Lampung: JurnalPesona, Volume 2 No. 1, Januari 2016.

Asterina, L., & Ino, L. (2020). TINDAK TUTUR DALAM PROSES PERKAWINAN ADAT WAWONII DI DESA MUNSE KECAMATAN WAWONII TIMUR KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN. *CAKRAWALA LISTRA*, *3*(2), 1–17.

La Ino; La Yani. (2018). Maxims of Politeness in Cia Cia Language. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, *2*(4), 140–149.

Leech, GeofferyDkk. (2011). *Prinsip-prinsip Pragmatik,* Jakarta: Penerbit universitas Indonesia.

Mutaqin, Eriza. (2009). *ImplikaturPercakapan Pada Bahasa IklanProduk (StudiKasus di Radio GSM FM),* Surakarta: FakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nasarudin, N., Yulisna, R., Sartika, R., Sari, A. W., Satini, R., Anggraini, D., ... & Febriana, N. (2024). *Pragmatik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Nugraheni, Yunita. (2011). *Implikatur Percakapan Tokoh Wanita dan Tokoh Laki-laki Dalam Film Harry Potter and The Goblet of Fire.*Penerbit Lensa, Volume 1, No. 2, Desember 2011.

Nurjannah, N., Martisa, E., Saerudin, S., & Nuru, S. (2023). Strategi Penolakan dalam Konteks Jual Beli Online di Kendari. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(01), 103-111.

Nurjannah, N., Martisa, E., Saerudin, S., & Putra, A. (2021). Tindak tutur ilokusi dalam transaksi jual beli online di kota kendari. *Seshiski: Southeast Journal of Language and Literary Studies*, *1*(2), 132-143.

Saerudin, S. (2023). TINDAK TUTUR LITERAL DAN TIDAK LITERAL DALAM UNGKAPAN PENOLAKAN ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI. *Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia*, *6*(2), 205-215.

Nasarudin, N., Yulisna, R., Sartika, R., Sari, A. W., Satini, R., Anggraini, D., ... & Febriana, N. (2024). *Pragmatik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Putrayasa, Bagus Ida. (2014). *Pragmatik,* Yogyakarta: PenerbitGrahaIlmu.

Sugiyono. 2018. *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PenerbitAlfabeta Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. (1990). *Pengajaran Pragmatik,* Bandung: PenerbitAngkasa.

Verhaar, Dkk. (2010). *Asas-asas Linguistik Umum.* Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.

Yule, Georgie. (2006). *Pragmatik,* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.